

Nama Kursus : Penulis Kristen yang Bertanggung Jawab

Nama Pelajaran : Dasar Pelayanan Literatur Kristen

Kode Pelajaran : PKB-P01

Pelajaran 01 - DASAR PELAYANAN LITERATUR KRISTEN

Daftar Isi

- A. Definisi, Visi, dan Misi Pelayanan Literatur Kristen
 - 1. Definisi
 - 2. Visi
 - 3. Misi
- B. Jenis-Jenis Literatur Kristen
 - 1. Perjanjian Lama
 - 2. Perjanjian Baru
- C. Kelebihan Pelayanan Literatur
 - 1. Daya Tahan
 - 2. Daya Jangkau
 - 3. Daya Kembang
- D. Siapa yang Dapat Melayani dalam Pelayanan Literatur?
 - 1. Mereka yang Rindu Membagikan Kasih Allah
 - 2. Mereka yang Berani Bertanggung Jawab

Doa

DASAR PELAYANAN LITERATUR KRISTEN

Pelayanan literatur bukanlah hal yang baru dalam dunia pelayanan Kristen. Akan tetapi, ada banyak orang Kristen yang belum berani atau masih ragu-ragu untuk melayani dalam bidang literatur. Beberapa alasan keraguan itu di antaranya adalah banyak orang yang tidak yakin bahwa mereka memiliki keterampilan menulis yang cukup, tidak tahu banyak tentang bentuk-bentuk pelayanan literatur, dan yang terutama karena belum memiliki pengetahuan dasar Alkitab yang dalam. Untuk itu, pelajaran pertama yang akan kita pelajari adalah tentang definisi, visi, dan misi, sifat dasar literatur yang berguna bagi pelayanan ini, serta siapa saja yang dapat melayani Tuhan melalui bidang ini.

A. Definisi, Visi, dan Misi Pelayanan Literatur Kristen

1. Definisi

Pada halaman Kata Pengantar buku "Visi Pelayanan Literatur", ada sebuah definisi singkat mengenai pelayanan literatur Kristen yang diusulkan oleh Martin Muslie: "Pelayanan literatur adalah pelayanan pemberitaan Kabar Baik Kristus melalui media Literatur". (Muslie, 1989) Definisi singkat ini mungkin bukan satu-satunya definisi pelayanan literatur Kristen, tetapi cukup untuk memberi gambaran tentang dua sifat utama dari pelayanan literatur Kristen, yaitu:

- a. Pelayanan pemberitaan Kabar Baik (Injil) Yesus Kristus.
 - b. Pelayanan yang menggunakan teks/tulisan sebagai mediumnya.
- ##### **2. Visi**

Kata "visi" berasal dari kata "*videre*", yang dalam bahasa Latin artinya "melihat". Oleh karena itu, ketika kita berbicara mengenai visi pelayanan literatur Kristen, sudah selayaknya kita memandang pelayanan ini dari sudut pandang Allah. Sebab, hanya dengan demikianlah kita dapat memiliki sudut pandang yang benar sesuai dengan kehendak Allah.

Setidaknya, ada dua hal yang Alkitab berikan untuk menjadi visi pokok pelayanan literatur. Hal pertama berkaitan dengan mengikuti teladan Allah, dan yang kedua berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan umat percaya akan tulisan yang dapat menolong mereka bertumbuh sesuai dengan kehendak Allah.

Visi pelayanan literatur yang berkaitan dengan teladan Allah dapat kita temukan dalam rangkaian peristiwa

ketika Allah menyuruh Musa untuk naik ke gunung Sinai dan menemui-Nya di sana. Dalam kitab [Keluaran 24:12](#), kita dapat melihat alasan utama Allah menyuruh Musa naik ke gunung Sinai adalah untuk menerima hukum dan perintah-Nya. Hal menarik yang disebutkan di akhir ayat ini adalah hukum dan perintah yang dituliskan oleh Allah sendiri! Pada bagian berikutnya ([pasal 31:18](#) dan [pasal 32:16](#)) bahkan ditekankan kembali bahwa kedua loh batu yang diterima Musa itu "ditulis oleh jari Allah" dan adalah "tulisan Allah".

Selain menggelitik untuk membayangkan bagaimana rupa tulisan tangan Allah, ayat-ayat di atas menunjukkan kepada kita bahwa Allah memberikan hukum dan perintah-Nya kepada bangsa Israel dalam bentuk tulisan. Bahkan, karena Allah memandang tulisan itu sebagai sesuatu yang penting bagi kehidupan umat-Nya, Ia menyuruh Musa untuk menuliskan kembali pada dua loh batu yang baru setelah Musa memecahkan dua loh batu yang pertama ([Keluaran 32:19](#); [34:1-28](#)). Dari sini, kita melihat bahwa Allah memakai tulisan untuk membangun kerohanian dan kehidupan umat-Nya.

Visi Allah tentang pelayanan literatur yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan umat-Nya, dapat kita tarik dari [Keluaran 24:12](#). Dalam ayat itu, kita membaca bahwa Musa menerima hukum dan perintah yang dituliskan Allah supaya ia mengajarkannya kepada umat Israel. Kita tentu mengetahui bahwa kesepuluh perintah Allah itu berisi hukum dan peraturan untuk menjadi pedoman kehidupan umat Israel, baik dengan Allah maupun dengan sesama. Allah ingin agar Musa mengajarkan segala hukum dan perintah yang dituliskan-Nya itu kepada umat Israel supaya mereka hidup dalam cara yang dikehendaki-Nya.

Dari paparan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa visi pelayanan literatur Kristen adalah untuk mengikuti teladan Allah dalam menuliskan hal yang baik, bermanfaat, dan membangun kehidupan umat-Nya.

Dalam hal ini, kita melihat Allah ingin agar umat-Nya hidup sesuai hukum dan perintah-Nya, bukan berdasarkan hukum dan peraturan dunia yang diciptakan manusia. Allah menghendaki bahwa hukum yang sudah Allah tulis dan Allah berikan kepada umat-Nya dapat menolong umat-Nya untuk meneladani Allah, melakukan hal yang benar dan sesuai dengan ketetapan Allah. Tulisan telah dipakai Allah untuk menjadi media supaya umat-Nya dapat terus-menerus membaca dan mengingat kehendak yang sudah dinyatakan Allah untuk dijalankan.

3. Misi

Dalam [2 Timotius 3:16](#) disebutkan, "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran." Konteks ayat ini adalah ketika Paulus mengingatkan Timotius agar berpegang pada firman Allah yang memberinya "hikmat dan menuntunnya kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus" (ay. 15). Frasa "segala tulisan" yang dimaksud dalam ayat itu secara eksklusif berbicara tentang kitab-kitab Perjanjian Lama (dan bagi pembaca Alkitab saat ini, tentu juga termasuk kitab-kitab Perjanjian Baru). Dari ayat ini, kita dapat menarik sebuah prinsip penting bagi misi pelayanan literatur Kristen bahwa pelayanan literatur Kristen berdiri di atas dasar "Literatur Ilahi", yaitu Alkitab.

Dengan visi yang benar dan prinsip yang jelas itu, pelayanan literatur Kristen seharusnya tidak akan menyandung dan menjerumuskan pembacanya kepada pengajaran yang salah. Sebaliknya, hasil karya seorang penulis Kristen yang berdasarkan Alkitab akan membawa pembacanya untuk kembali kepada prinsip-prinsip Allah, bahkan kepada Allah sendiri karena Dialah yang menulis firman-Nya itu.

B. Jenis-Jenis Literatur Kristen

Lalu, secara konkretnya, jenis literatur apa saja yang dapat disebut sebagai bagian dari pelayanan literatur?

Untuk menjawab pertanyaan itu, kita harus mengamini terlebih dahulu bahwa Allah kita adalah Allah yang kreatif. Hal itu dapat kita lihat dari ciptaan-Nya yang beraneka ragam. Dalam hal literatur pun, kita dapat melihat kreativitas Allah; betapa Ia berkenan memakai berbagai jenis sastra dan tulisan untuk menyatakan diri-Nya kepada manusia. Untuk itu, kita bisa melihat contohnya dari jenis-jenis sastra yang ada dalam Alkitab:

1. Perjanjian Lama

Seperti yang kita ketahui, Perjanjian Lama terdiri atas berbagai jenis literatur seperti catatan, sejarah, hukum,

peribahasa, puisi, dll.. Dalam kelima Kitab Musa (**Pentateukh/Torah**), kita dapat temukan bagian-bagian tertentu yang mengandung struktur-struktur tulisan yang mirip dengan pengategorian narasi pada zaman modern seperti novela, saga, dan hikayat. Juga dilengkapi dengan kitab-kitab puisi yang sangat kental dengan budaya Ibrani, misalnya Mazmur, Amsal, dan Pengkhotbah. Bahkan, terdapat juga kitab nubuatan yang berisi hal-hal yang akan diungkapkan pada masa yang akan datang, yaitu kitab Daniel.

2. Perjanjian Baru

Pada keempat Injil, Tuhan Yesus menggunakan banyak kisah perumpamaan yang dikarang-Nya untuk menjelaskan kepada orang banyak dan murid-murid-Nya tentang Kerajaan Allah, penghakiman terakhir, bahkan tentang pribadi-Nya. Tuhan Yesus juga pernah menggunakan kiasan dan perumpamaan untuk menegur kedegilan hati orang-orang Farisi. Lain halnya dengan kitab-kitab yang ditulis oleh Rasul Paulus yang semuanya berbentuk surat. Sedangkan kitab Wahyu ditulis oleh Rasul Yohanes dalam bentuk nubuatan. Dari sini, kita dapat menarik suatu prinsip bahwa kreativitas dalam memakai jenis-jenis literatur dipakai Allah untuk memperkaya penyampaian firman Allah. Dengan berbagai sarana tersebut, Allah berkenan menyampaikan isi hati-Nya untuk diketahui oleh orang banyak.

Dari penjelasan di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa kreativitas dalam menulis merupakan salah satu cara kita menjelaskan firman Allah sehingga dapat menjadi berkat yang melimpah bagi yang membacanya. Literatur Kristen boleh memakai berbagai macam jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi, sejauh itu mendasarkan diri pada kebenaran firman Allah.

C. Kelebihan Pelayanan Literatur

Literatur sangat berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, kesempatan untuk melayani di bidang literatur Kristen, khususnya secara digital, juga semakin terbuka lebar. Paling tidak, ada tiga hal yang perlu kita ketahui agar kita dapat benar-benar memahami sifat literatur (nondigital atau digital) yang dapat mendukung pelayanan Kabar Baik. Sejarah telah membuktikan bahwa ketiga sifat yang menjadi kelebihan literatur ini sudah dan akan terus bertahan sehingga akan menjadikan pelayanan literatur Kristen sebagai sarana pekabaran Injil yang efektif.

1. Daya Tahan/Retensi

Yang dimaksud daya tahan atau daya retensi literatur adalah kemampuan literatur untuk "merekam" dan mempertahankan pemikiran, peristiwa sejarah, atau ide pada sebuah media tulis sehingga ide tersebut dapat sampai kepada orang lain (melintasi ruang dan waktu) tanpa harus mengalami distorsi. Sebelum teknologi tulis-menulis berkembang, manusia memakai gambar dan tanda-tanda sederhana untuk merekam kisah hidup mereka. Berabad-abad yang lalu, bahkan sebelum teknologi tulis-menulis dan bahasa manusia berkembang, permukaan batu, lempengan tanah liat, kulit binatang, dan kertas dari serat tumbuhan telah menjadi media untuk merekam kehidupan mereka; baik itu peristiwa, pengetahuan, maupun ide-ide yang muncul dari hasil pikiran manusia.

2. Daya Jangkau

Daya jangkau adalah kelebihan literatur karena dapat diduplikasi dan disebar ke tempat-tempat yang mungkin tidak dapat didatangi oleh penulisnya. Daya jangkau sangat berkaitan dengan teknologi penyebaran informasi, terutama sejak ditemukannya mesin cetak oleh Johannes Gutenberg pada awal abad ke 15 M. Mesin cetak yang pada awalnya digunakan untuk mencetak Alkitab pada tahun 1450-an itu menjadi sebuah karya monumental dalam bidang penyebaran informasi karena penemuan ini memungkinkan penduplikasian buku-buku yang berisi pemikiran para pemikir tersebar secara cepat.

Meskipun sampai hari ini mesin/buku cetak masih memiliki dampak yang sangat besar bagi daya jangkau literatur, teknologi internet juga memberi dorongan yang sangat luar biasa. Teknologi internet (buku digital) memungkinkan seseorang membaca karya penulis yang hidup di belahan dunia yang berbeda tanpa harus menunggu lama, sebab teknologi ini mampu menyebarkan tulisan/buku ke seluruh penjuru dunia dalam waktu amat singkat dan dengan hampir tanpa biaya.

3. Daya Kembang

Yang dimaksud daya kembang literatur adalah kemampuan suatu karya literatur untuk dikembangkan atau dikemas ke dalam media lain melalui sebuah proses adaptasi. Sebuah karya literatur seperti novel atau cerita pendek dapat dikembangkan menjadi sebuah skenario yang nantinya dapat digunakan untuk sebuah pertunjukan drama, rekaman audio, maupun film. Tak hanya ke dalam media lain, sebuah karya literatur juga dapat dikembangkan atau diadaptasi ke dalam jenis/genre literatur yang berbeda. Misalnya saja, sebuah catatan harian diadaptasi menjadi sebuah novel. Selain itu, karya literatur dapat diadaptasi untuk disesuaikan dengan segmen pembaca yang dituju, misalnya sebuah buku renungan yang semula dirancang untuk pemuda-dewasa, di kemudian hari bahasanya bisa disederhanakan untuk pembaca anak-anak dan dilengkapi ilustrasi serta aktivitas harian.

D. Siapa yang Dapat Melayani dalam Pelayanan Literatur?

1. Mereka yang Rindu Membagikan Kasih Allah

Banyak yang mengira, untuk melayani Tuhan dalam bidang literatur, orang harus telah memiliki kecakapan menulis yang andal dan pengetahuan yang luas. Orang sering lupa bahwa kecakapan menulis dan pengetahuan yang luas adalah dua hal yang dapat dipelajari dan dikembangkan, dengan terus-menerus mengasahnya dan menempanya dengan baik.

Sebenarnya, modal utama untuk terjun dalam pelayanan literatur (dan juga pelayanan lainnya) adalah hati yang rindu untuk mengenal Allah dan membagikan kasih-Nya kepada dunia. Tanpa adanya kerinduan itu, kecakapan menulis hanya akan menjadi alat untuk melayani diri sendiri dan bukan melayani Tuhan. Sebaliknya, ketika orang yang memiliki hati yang sungguh-sungguh rindu membagikan kasih Allah melalui tulisan bertemu dengan kesempatan untuk belajar, orang itu akan sungguh-sungguh berusaha mengembangkan keterampilannya agar dapat melayani Tuhan dengan lebih efektif dan bertanggung jawab.

2. Mereka yang Berani Bertanggung Jawab

Pelayanan literatur Kristen membutuhkan penulis-penulis Kristen yang bertanggung jawab; baik atas tulisan mereka, maupun atas pertumbuhan rohani mereka. Mengapa pertumbuhan rohani penulis penting? Karena penulis Kristen membutuhkan pengenalan yang benar akan Tuhan dan firman-Nya. Tulisan seorang penulis Kristen yang berakar pada firman Tuhan akan menjadi berkat, tak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga menjadi sarana Allah untuk meneguhkan dan menguatkan iman orang lain yang membacanya.

Saat ini, kesempatan untuk menjadi penulis Kristen dan terjun dalam pelayanan literatur Kristen sangat terbuka lebar. Banyak aspek literatur Kristen di Indonesia yang belum digarap dengan baik. Banyak tempat yang sulit dijangkau oleh orang Kristen, tetapi buku dan tulisan-tulisan Kristen justru dapat menjangkau mereka. Karena itu, siapa pun yang memiliki kerinduan untuk membagikan kasih Allah melalui tulisan sangat dibutuhkan. Mereka inilah orang-orang yang dicari Tuhan untuk menjadi alat Tuhan untuk menyatakan kasih-Nya kepada dunia lewat dunia literatur.

Akhir Pelajaran (PKB-P01)

Doa

"Tuhan Yesus, aku sangat bersyukur karena telah belajar tentang visi dan misi pelayanan literatur Kristen. Kalau Engkau memang memanggilkku untuk terjun di pelayanan literatur, berikanlah kepadaku visi-Mu supaya aku memiliki kerinduan yang tulus untuk terus-menerus belajar sehingga Engkau berkenan mempersiapkan aku untuk menjadi alat bagi kemuliaan nama-Mu. Amin."

[Catatan: Pertanyaan Latihan ada di lembar lain.]